

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu negara memberikan kesempatan bagi negara lain untuk berkunjung, tidak hanya untuk kepentingan bisnis semata namun untuk kepentingan lain. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mempelajari bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan orang asing yang berkunjung. Salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai pada saat ini adalah bahasa Jepang. Karena bahasa Jepang banyak digunakan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta dewasa ini bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak dipelajari didunia.

Salah satu sektor yang memerlukan penguasaan bahasa asing antara lain Jepang adalah sektor pariwisata. Pada kegiatan pariwisata terjadi interaksi antara orang asing dengan pribumi Negara tersebut. Komunikasi merupakan alat yang sangat penting agar tercipta pelayanan yang memuaskan, bahkan lebih jauh bisa terjadi komunikasi yang baik antara orang asing dan pribumi yang melayaninya.

Salah satu lembaga yang mencetak petugas yang professional dalam bidang pariwisata adalah Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Di lembaga ini mahasiswa bukan hanya diberikan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan teknis kepariwisataan, tetapi juga diberikan pengajaran bahasa asing yang termasuk di dalamnya adalah bahasa Jepang.

Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah setelah menempuh pendidikan di STP Bandung, mahasiswa dapat menguasai bahasa asing seperti bahasa Jepang agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dengan para turis asal Jepang. Kemampuan inilah yang dicari oleh pemakai bahasa Jepang di dunia pariwisata, karena apabila mahasiswa tersebut memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang Jepang besar kemungkinan sektor pariwisata pun dapat menjadi primadona yang lebih banyak menarik wisatawan mancanegara terutama Jepang.

Idealnya setelah menempuh pendidikan di STP Bandung, mahasiswa menguasai bahasa Jepang agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dengan para turis asal Jepang. Tetapi, kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Ada beberapa mahasiswa yang memiliki minat namun kemampuannya tidak mencapai standar yang diharapkan.

Kemampuan sendiri menurut Spencer&Spencer (1993:9) adalah "*an underlying characteristic of an individual that is casually related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job situation* atau kemampuan adalah sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu.

Kemampuan belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar penting sekali

artinya dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya kemampuan adalah minat. Allport (Mar'at, 1991:9) mengartikan minat sebagai: *“a mental and neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence up on the individual's response to all objects and situations with which it related”*. Kemudian menurut Myers, minat adalah *“a favourable or unfavourable evaluation reaction toward something or someone, exhibited in one's belief, feelings or intended Behavior* (Myers, 1996).

Dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa ada dua cirri dari minat yaitu yang pertama, mempunyai objek tertentu, bisa orang, perilaku, konsep, benda, situasi, dan sebagainya. Kedua, mengandung penilaian (suka-tidak suka; setuju-tidak setuju).

Berkowitz (Azwar, 1995) mengemukakan bahwa definisi serta pengertian minat pada umumnya bisa dimasukkan ke dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran. Pertama, minat adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. minat seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Kedua, minat merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. LaPierre (Azwar, 1995) mengartikan sikap secara sederhana, yaitu sebagai respon terhadap stimulus sosial yang telah dikondisikan. Ketiga, minat merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif,

afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Namun, pada kenyataannya mahasiswa yang diberikan pengetahuan mengenai pendidikan bahasa Jepang diperkuliahan, masih banyak yang memiliki kemampuan tidak mencapai standar yang diharapkan. Hal tersebut menimbulkan adanya dugaan bahwa akibat mahasiswa kurang begitu berminat terhadap bahasa Jepang sehingga kemampuan mahasiswa tersebut tidak mencapai standar yang diharapkan. Untuk membuktikan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul:

**“Analisis Pengaruh Minat Terhadap Kemampuan Mahasiswa di Sekolah Tinggi  
Pariwisata Bandung”**

(Studi kasus terhadap mahasiswa STP Bandung jurusan manajemen divisi kamar  
yang mempelajari bahasa Jepang di semester 3 dan 5)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Jepang secara Umum di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung?
2. Bagaimana minat mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Jepang khususnya prodi Manajemen Divisi Kamar (MDK) ?

3. Bagaimana Kemampuan Mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Jepang khususnya prodi Menejemen Divisi Kamar (MDK)?
4. Bagaimana pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa prodi Menejemen Divisi Kamar (MDK)?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan yang berkaitan erat dengan judul penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Prodi Menejemen Divisi Kamar (MDK) yang pernah mempelajari bahasa Jepang di semester 3 dan 5.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana kondisi riil pembelajaran Bahasa Jepang secara Umum di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung,
2. Sejauh mana minat mahasiswa Prodi Menejemen Divisi Kamar (MDK) terhadap pembelajaran Bahasa Jepang
3. Sejauh mana kemampuan mahasiswa Prodi Menejemen Divisi Kamar (MDK) terhadap pembelajaran Bahasa Jepang.
4. Seberapa besar pengaruh minat terhadap kemampuan bahasa Jepang mahasiswa Prodi Menejemen Divisi Kamar (MDK)

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat secara teoritis antara lain adalah agar dapat mengetahui kesesuaian antara minat dan kemampuan dalam mempelajari bahasa Jepang

Sedangkan manfaat praktisnya adalah:

1. Bagi mahasiswa : memberikan motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang sehingga meningkatkan minat mahasiswa pada pelajaran bahasa Jepang sehingga kemampuan mahasiswa menjadi meningkat
2. Terhadap pembelajaran bahasa Jepang secara umum : memberikan masukan bagi kualitas proses pembelajaran bahasa Jepang di STP Bandung
3. Lembaga : menjadi acuan untuk dapat membuat silabi pembelajaran bahasa Jepang yang baik sehingga meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa kearah yang positif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang merupakan bagian dari analisis deskriptif . Yang dimaksud dengan analisis deskriptif menurut Selliger & Schollamy dalam Alwasilah (2002:124) adalah : *"... a collection of techniques used to specify, delineate, or*

Bambang Syamsudin, 2014

*Analisis pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa si Sekolah Tinggi Pariwisata*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*describe naturally occurring phenomena without experimebntal manipulation. Descriptive research is used to establish the existence of phenomena by explicitly describing them.*"Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Sumber Data dan Instrument untuk memperoleh data yang relevan dengan objek, penulis menggunakan sumber data berupa data angket minat mahasiswa Menejemen Divisi Kamar kemudian dibandingkan dengan data test mahasiswa Prodi Menejemen Divisi Kamar yang pernah mengikuti bahasa Jepang di semester 3 dan 5.

## **1.7 Sistematika Pelaporan**

### **Bab 1. Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## Bab 2. Landasan Teori

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang relevan terhadap bahasan yang akan diteliti

## Bab 3. Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdapat pengertian metode penelitian, instrument, dan sumber data penelitian , serta teknik pengolahan data mulai dari persiapan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

## Bab 4. Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis mengumpulkan data, mereduksi data, menafsirkan dan mengambil kesimpulan.

## Bab 5. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis menyimpulkan dan memberikan saran bagi penelitian berikutnya